

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menempuh pendidikan di Universitas. Umumnya, mahasiswa menjalani program sarjana (S1) dalam kurun waktu empat tahun. Masa perkuliahan merupakan tahap penting dalam perkembangan individu menuju kedewasaan. Mahasiswa dituntut untuk tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan diri dan perencanaan masa depan. Pada masa ini, mahasiswa mulai mengenal dunia kerja yang akan mereka hadapi setelah lulus. Hal tersebut membuat peran mahasiswa menjadi sangat krusial, terutama dalam membentuk pola pikir dan kemampuan menghadapi tantangan.<sup>1</sup>

Selama masa kuliah, mahasiswa akan melewati beberapa tahap perkuliahan. Tahap pertama terjadi pada semester awal, di mana mahasiswa sedang beradaptasi dengan lingkungan kampus. Mahasiswa menyesuaikan diri dengan cara belajar yang berbeda dengan saat di sekolah. Pada tahap kedua, mahasiswa mulai menghadapi materi kuliah yang lebih kompleks dengan berbagai tugas dan praktik. Mahasiswa juga dituntut untuk bisa membagi waktu antara belajar, organisasi, dan kegiatan sosial. Tahap ketiga adalah saat memasuki semester lanjut, di mana beban akademik mulai meningkat secara signifikan. Terakhir, mahasiswa akan memasuki semester akhir yang ditandai dengan kegiatan magang dan penyusunan skripsi.

Mahasiswa semester akhir merupakan mahasiswa yang berada di fase akhir dalam masa studinya. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa semester akhir sangat beragam. Beberapa di antaranya yaitu pengulangan mata kuliah, kesulitan menyusun skripsi, tuntutan dan tekanan dari

---

<sup>1</sup> Qusuma Astuti Muhdi Agung, Siti Nur'Aini, dan Danan Satriyo Wibowo, "Kecemasan Karir Mahasiswa Sarjana dan Mahasiswa Vokasi," *Jurnal Psikologi* 1, no. 3 (30 November 2023): 7, doi:<https://doi.org/10.47134/pjp.v1i3.2004>.

lingkungan sekitar, perasaan tertinggal dari teman seangkatan serta perencanaan masa depan yang seringkali belum jelas.<sup>2</sup> Ketidakjelasan ini dapat menimbulkan keraguan terhadap kemampuan diri. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam merencanakan masa depan.<sup>3</sup>

Mahasiswa semester akhir dapat digolongkan pada rentang usia dewasa muda.<sup>4</sup> Pada fase ini, individu mulai memikirkan arah karir, membangun hubungan sosial, serta kemandirian finansial. Mahasiswa dituntut untuk tidak lagi bergantung pada orang tua dalam berbagai aspek kehidupan. Pada fase ini mahasiswa dihadapkan pada tanggung jawab besar untuk menentukan masa depan mereka, selaras dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Meski demikian, tidak sedikit mahasiswa yang merasa belum siap untuk menghadapi dunia kerja dan tuntutan nya.<sup>5</sup> Maka dari itu, penting bagi mahasiswa untuk mempersiapkan masa depannya dengan baik.

Kemampuan seseorang dalam merancang dan mempersiapkan kehidupan yang akan datang dikenal dengan istilah orientasi masa depan. Orientasi masa depan menjadi fondasi dalam menetapkan visi hidup, membuat keputusan penting, dan merancang langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Orientasi masa depan merupakan gambaran yang dimiliki individu mengenai dirinya sendiri dalam konteks masa depan.<sup>6</sup> Individu yang memiliki orientasi masa depan yang baik cenderung memiliki tujuan yang jelas dan strategi untuk

---

<sup>2</sup> Shahnaz Roellyana dan Ratih Arruum Listiyandini, "Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi," 2016.

<sup>3</sup> Muhamad Sani Rosyad Hasbillah Hasbillah dan Diana Rahmasari, "Burnout Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menempuh Tugas Akhir," *CHARACTER : Jurnal Penelitian Psikologi* 9, no. 6 (2022): 122, doi:<https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i6.47320>.

<sup>4</sup> Diane Papalia, Sally Olds, dan Ruth Feldman, *Human Development : Perkembangan Manusia*, 10 ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2009).

<sup>5</sup> Anisa Muharrani Salima, Margaretha Purwanti, dan Aireen Rhammy Kinara Aisyah Aisyah, "Gambaran Grit Pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Dan Perguruan Tinggi Swasta Di Indonesia," *MANASA*, 13, no. 1 (8 Agustus 2024): 1–24, doi:<https://doi.org/10.25170/manasa.v13i1.5533>.

<sup>6</sup> J Nurmi, "How Do Adolescents See Their Future? A Review of the Development of Future Orientation and Planning," *Developmental Review* 11, no. 1 (Maret 1991): 1–59, doi:10.1016/0273-2297(91)90002-6.

mencapainya. Dengan demikian, orientasi masa depan penting untuk dipersiapkan dalam menghadapi periode perkembangan dengan baik, sehingga individu dapat mempersiapkan masa depan secara optimal.

Merujuk pada data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dari lulusan perguruan tinggi masih tinggi.<sup>7</sup> Sebanyak 842.378 orang lulusan perguruan tinggi belum memperoleh pekerjaan. Jumlah ini merupakan 11,28% dari total pengangguran nasional. Angka ini menunjukkan tantangan besar bagi para lulusan perguruan tinggi. Mahasiswa semester akhir perlu menyiapkan diri dengan matang agar mampu bersaing di dunia kerja.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan terhadap mahasiswa Psikologi Islam Angkatan 2021 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, ditemukan bahwa terdapat 24% mahasiswa yang belum memiliki gambaran mengenai jenjang karir pasca lulus. Mahasiswa cenderung kebingungan untuk menentukan arah masa depannya secara terstruktur. Ketidakyakinan terhadap kemampuan diri menjadi salah satu penyebab utamanya. Kurangnya dukungan sosial juga memperparah kondisi tersebut. Mahasiswa yang tidak memiliki gambaran masa depan rentan mengalami stagnasi. Hal tersebut membuat mahasiswa membiarkan kehidupannya berpatok pada jalan yang begitu saja tanpa perlu dipikirkan.<sup>8</sup>

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi orientasi masa depan mahasiswa adalah keberfungsian keluarga.<sup>9</sup> Keluarga merupakan tempat pertama individu belajar nilai-nilai kehidupan. Keberfungsian keluarga memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan pandangan masa

---

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik, "Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang), 2024," 17 Januari 2025, <https://www.bps.go.id/statistics-table/2/Njc0IzI=/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>.

<sup>8</sup> Wa Ode Risnawati Kamsyar, "Hubungan antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Orientasi Masa Depan pada SISWA Kelas XII SMAN 10 Semarang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Agung Semarang, 2017), <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/9729>.

<sup>9</sup> Chelvi Ruth Maindoka, Adnani Budi Utami, dan Hetti Sari Ramadhani, "Meninjau peran keluarga : Keberfungsian keluarga dan orientasi masa depan remaja" 4 (27 Januari 2024), <https://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/sukma/article/view/10377>.

depan. Keluarga yang fungsional mampu memenuhi kebutuhan emosional, sosial, dan psikologis anggotanya.<sup>10</sup> Mahasiswa yang berasal dari keluarga yang mendukung cenderung memiliki rasa percaya diri lebih tinggi. Dukungan keluarga juga membuat mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Dukungan, komunikasi, dan nilai-nilai keluarga memainkan peran penting dalam membantu individu merencanakan dan mencapai tujuan di masa depan.<sup>11</sup>

Keberfungsian keluarga merujuk pada kemampuan keluarga dalam menjalankan fungsi-fungsi sosial dan emosional. Epstein, Baldwin, dan Bishop menyebutkan beberapa aspek keberfungsian keluarga.<sup>12</sup> Aspek tersebut meliputi komunikasi, pemecahan masalah, penghargaan terhadap anggota, kontrol perilaku, serta peran yang jelas. Selain itu, responsivitas antar anggota keluarga juga menjadi indikator penting. Keluarga yang berfungsi baik mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan psikologis individu. Lingkungan tersebut memungkinkan mahasiswa merasa dihargai dan diperhatikan. Hal ini berdampak langsung pada kepercayaan diri dan orientasi masa depan mereka.

Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dan dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan pada mahasiswa.<sup>13</sup> Hal ini memperkuat pandangan bahwa dukungan dari lingkungan terdekat terutama orang tua sangat berpengaruh pada orientasi masa depan. Penelitian lain juga menyimpulkan bahwa keluarga yang berfungsi baik dapat meningkatkan orientasi masa depan.<sup>14</sup> Hal ini menunjukkan bahwa peran

---

<sup>10</sup> Ni Made Sintya, "Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Mahasaraswati Denpasar," *JSAM : Jurnal Sains, Akuntansi, dan Manajemen* 1, no. 1 (1 September 2019): 337, doi:<https://doi.org/10.1234/jasm.v1i1.31>.

<sup>11</sup> Adelia Pratiwi Ridwan, Sri Hayati, dan Sitti Syawaliyah Gismin, "Pengaruh Keberfungsian Keluarga Terhadap Penerimaan Diri pada Dewasa Awal di Kota Makassar," *Jurnal Psikologi Karakter* 3, no. 2 (29 Desember 2023): 439–49, doi:10.56326/jpk.v3i2.2352.

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Lola Aprilia, "Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 2 (21 Juni 2018), doi:10.30872/psikoborneo.v6i2.4562.

<sup>14</sup> Maindoka, Utami, dan Ramadhani, "Meninjau peran keluarga."

keluarga tidak hanya penting pada masa anak-anak, tetapi juga pada masa dewasa.

Selain keberfungsian keluarga, optimisme juga menjadi salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam pembentukan orientasi masa depan.<sup>15</sup> Seligman menyatakan bahwa optimisme merupakan keyakinan individu bahwa masa depan akan lebih baik dan kesulitan hanya bersifat sementara.<sup>16</sup> Individu perlu menumbuhkan rasa optimisme terhadap masa depan agar memiliki cara pandang yang positif terhadap kondisi yang sedang dialami dan memiliki harapan hidup yang baik di masa depan. Hal ini menjadi penting bagi mahasiswa untuk menumbuhkan sikap optimis agar dapat memandang masa depan dengan lebih positif serta tetap memiliki harapan di tengah tantangan kehidupan.

Sikap optimis memungkinkan mahasiswa untuk melihat masa depan dengan penuh harapan. Mereka tidak mudah terpengaruh oleh kegagalan atau hambatan sementara. Dalam proses penyusunan skripsi ataupun mencari kerja, sikap optimis membantu mereka tetap fokus. Dengan pandangan positif, mahasiswa lebih mampu memanfaatkan peluang yang ada. Optimisme juga berdampak pada kemampuan berfikir positif dan realistis dalam menghadapi permasalahan.<sup>17</sup> Mahasiswa yang optimis memiliki perencanaan masa depan yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara optimisme dengan orientasi masa depan pada mahasiswa.<sup>18</sup> Mahasiswa yang memiliki tingkat optimisme tinggi cenderung memiliki rencana karier yang lebih jelas. Mereka juga menunjukkan keyakinan dalam menjalani proses pendidikan akhir.

---

<sup>15</sup> Rahmadani Ade Minda Nasution dan Yara Andita Anastasya, "Hubungan Optimisme dengan Orientasi Masa Depan pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Malikussaleh," *JIPSI: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 2 (21 Desember 2022): 53–62, doi:10.37278/jipsi.v4i2.546.

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Ali Hasan, Salmah Lilik, dan Rin Widya Agustin, "Hubungan antara Penerimaan Diri dan Dukungan Emosi dengan Optimisme pada Penderita Diabetes Mellitus Anggota Aktif PERSADIA (Persatuan Diabetes Indonesia) Cabang Surakarta," 2013.

<sup>18</sup> Nasution dan Anastasya, "Hubungan Optimisme dengan Orientasi Masa Depan pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Malikussaleh."

Optimisme memberikan kekuatan untuk menghadapi berbagai tekanan akademik dan sosial. Temuan ini menegaskan pentingnya aspek psikologis dalam membentuk orientasi masa depan.

Berdasarkan penemuan penelitian terdahulu, ditemukan bahwa belum terdapat penelitian yang mengkaji hubungan ketiga variabel secara komprehensif dalam konteks mahasiswa semester akhir. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada satu aspek saja, seperti optimisme atau keberfungsian keluarga, tanpa mempertimbangkan interaksi antara keduanya dalam hubungan dengan orientasi masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menguji hubungan antara keberfungsian keluarga dan optimisme terhadap orientasi masa depan pada mahasiswa semester akhir.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini, yakni:

- a. Terdapat mahasiswa semester akhir program studi Psikologi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang belum memiliki gambaran mengenai jenjang karir setelah lulus dari pendidikan S1
- b. Rendahnya orientasi masa depan pada mahasiswa semester akhir disebabkan oleh kurangnya keberfungsian keluarga serta optimisme yang dimiliki mahasiswa semester akhir

### **2. Batasan Penelitian**

Batasan-batasan penelitian yang akan difokuskan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada mahasiswa semester akhir program studi Psikologi Islam Angkatan tahun 2021 di mana total populasinya adalah 284 mahasiswa.

- b. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir program studi Psikologi Islam Angkatan tahun 2021 sebanyak 75 mahasiswa dari 6 kelas.
- c. Penelitian ini difokuskan untuk melihat apakah terdapat hubungan keberfungsian keluarga dan optimisme terhadap orientasi masa depan pada mahasiswa semester akhir.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat hubungan antara keberfungsian keluarga terhadap orientasi masa depan pada mahasiswa semester akhir?
2. Apakah terdapat hubungan antara optimisme terhadap orientasi masa depan pada mahasiswa semester akhir?
3. Apakah terdapat hubungan antara keberfungsian keluarga dan optimisme terhadap orientasi masa depan pada mahasiswa semester akhir?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui hubungan antara keberfungsian keluarga terhadap orientasi masa depan pada mahasiswa semester akhir
2. Mengetahui hubungan antara optimisme terhadap orientasi masa depan pada mahasiswa semester akhir
3. Mengetahui hubungan antara keberfungsian keluarga dan optimisme terhadap orientasi masa depan pada mahasiswa semester akhir

### **E. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang ilmu psikologi. Peneliti juga mengharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi khususnya mengenai orientasi masa depan pada mahasiswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Serta hasil

penelitian dapat menjadi acuan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada mahasiswa khususnya pada mahasiswa semester akhir mengenai pentingnya keberfungsian keluarga dan sikap optimisme serta senantiasa mempertimbangkan dan mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi masa depan.

### **b. Bagi Instansi Pendidikan**

Adanya penelitian ini diharapkan instansi pendidikan ikut berperan dalam mempersiapkan masa depan yang lebih baik bagi mahasiswa dengan program bimbingan karir dan konseling dalam menghadapi masa transisi ke dunia kerja serta meningkatkan sikap optimisme pada mahasiswa.

### **c. Bagi Keluarga**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada keluarga guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberfungsian keluarga serta memberikan motivasi dan dukungan kepada mahasiswa semester akhir agar menumbuhkan sikap optimisme dan mampu membentuk orientasi masa depan yang positif.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilakukan guna mengetahui hubungan keberfungsian keluarga dan optimisme terhadap orientasi masa depan. Penelitian ini dilaksanakan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada mahasiswa semester akhir program studi Psikologi Islam angkatan 2021 dimana total populasi yakni 284 mahasiswa. Sedangkan sampel penelitian sebanyak 75 mahasiswa. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah keberfungsian keluarga dan optimisme.

Sedangkan variabel *independent* penelitian ini adalah orientasi masa depan. Penelitian ini berfokus untuk melihat seberapa besar hubungan keberfungsian keluarga dan optimisme terhadap orientasi masa depan.

## G. Penegasan Variabel

Penegasan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Konseptual

#### a. Keberfungsian Keluarga

Keberfungsian keluarga digambarkan sebagai keluarga yang sehat, kuat, dapat membentuk anggota keluarganya sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalahnya secara tepat, saling mendukung, mampu berkomunikasi positif, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, saling terikat dan terbuka satu sama lain, serta interaksi yang dikembangkan adalah interaksi yang bersahabat<sup>19</sup>.

#### b. Optimisme

Optimisme merupakan cara pandang individu dalam memandang peristiwa yang terjadi dalam hidup secara menyeluruh.<sup>20</sup> Optimisme juga digambarkan sebagai sikap individu yang tidak mudah menyerah, mempunyai ekspektasi yang baik pada masa depan, serta mempunyai pola pikir yang positif dalam menghadapi permasalahan.<sup>21</sup>

#### c. Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan merupakan gambaran yang dimiliki individu mengenai dirinya sendiri dalam konteks masa depan<sup>22</sup>.

---

<sup>19</sup> Nathan B. Epstein, Lawrence M. Baldwin, dan Duane S. Bishop, "The McMaster Family Assessment Device," *Journal of Marital and Family Therapy* 9, no. 2 (April 1983): 171–80, doi:10.1111/j.1752-0606.1983.tb01497.x.

<sup>20</sup> Nasution dan Anastasya, "Hubungan Optimisme dengan Orientasi Masa Depan pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Malikussaleh."

<sup>21</sup> Hasan, Lilik, dan Agustin, "Hubungan antara Penerimaan Diri dan Dukungan Emosi dengan Optimisme pada Penderita Diabetes Mellitus Anggota Aktif PERSADIA (Persatuan Diabetes Indonesia) Cabang Surakarta."

<sup>22</sup> Nurmi, "How Do Adolescents See Their Future?"

Orientasi masa depan penting untuk dipersiapkan dalam menghadapi periode perkembangan dengan baik, sehingga individu dapat mempersiapkan masa depan secara optimal.

## 2. Secara Operasional

### a. Keberfungsian Keluarga

Untuk mengukur keberfungsian keluarga peneliti menggunakan angket melalui teori *The McMaster of Family Functioning* yang terdapat 7 dimensi menurut Epstein, yakni penyelesaian masalah (*problem solving*), komunikasi (*communication*), peran (*roles*), responsivitas afektif (*affective responsiveness*), keterlibatan afektif (*affective involvement*), kontrol perilaku (*behavior control*), serta keberfungsian umum (*general functioning*).

### b. Optimisme

Optimisme dalam penelitian ini diukur berdasarkan 3 dimensi menurut Seligman, yakni *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization*.

### c. Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan dalam penelitian ini diukur berdasarkan 3 dimensi menurut Nurmi, yakni melalui motivasi, perencanaan dan evaluasi.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut :

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, serta sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan landasan teori yang berisi teori yang membahas tentang keberfungsian keluarga, optimisme, dan orientasi masa depan, penelitian terdahulu, kerangka teori, serta hipotesis penelitian

BAB III : Merupakan metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling, dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta tahapan penelitian

BAB IV : Merupakan hasil penelitian yang berisikan deskripsi data, dan pengujian hipotesis

BAB V : Merupakan pembahasan yang berisikan penjelasan serta penguatan atas temuan penelitian dan membandingkan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu

BAB VI : Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.